

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas tersebut, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang berorientasi pada pendidikan inklusi menunjukkan bahwa pendekatan ini bertujuan menjamin hak atas pendidikan berkualitas bagi semua siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Meskipun berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode adaptif, implementasinya masih menghadapi hambatan signifikan, terutama terkait sumber daya dan kompetensi. Secara umum, penelitian menegaskan bahwa kurikulum inklusif yang dirancang dengan baik, dipadukan dengan dukungan sumber daya yang memadai, mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang setara dan efektif bagi semua peserta didik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan inklusi berhasil meningkatkan partisipasi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan membangun sikap toleransi, meski menghadapi kendala keterbatasan sarana, kompetensi guru, dan kebutuhan modifikasi kurikulum. Strategi efektif melibatkan kolaborasi dengan Guru Pendamping Khusus (GPK), pendekatan kontekstual, metode visual, serta penyesuaian materi agar sesuai dengan potensi unik siswa. Implementasi pembelajaran PAI dalam pendidikan inklusi di SD Smart Auladi yaitu sekolah harus menyesuaikan kurikulum, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama pembelajaran PAI bagi siswa inklusi meliputi kurangnya kompetensi/pelatihan guru dalam menangani ABK, minimnya sarana prasarana penunjang, kurikulum yang

belum adaptif, serta rendahnya keterlibatan orang tua. Penting juga untuk diakui bahwa menciptakan lingkungan inklusif tidak selalu tanpa tantangan. Guru PAI perlu memiliki keterampilan adaptasi yang tinggi untuk mengatasi berbagai hambatan, baik dalam hal kebutuhan pendidikan khusus, perbedaan budaya, maupun perbedaan pemahaman agama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas tersebut, maka ada beberapa saran yang dapat membangun diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai wewenang di sekolah tersebut. Demi terlaksananya pendidikan yang inklusif, maka diharapkan kepala sekolah memantau pelaksanaan program sekolah tersebut agar mengetahui kendala-kendala yang ada dalam sekolah tersebut.

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik yang melakukan proses pembelajaran PAI dalam proses pembelajarannya didalam kelas untuk dapat mencari strategi serta media pembelajaran yang lain agar tidak membosankan.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik agar lebih memperhatikan prosedur pembelajaran yang dilakukan pendidik serta lebih semangat dalam menuntut ilmu. Agar nantinya tidak ada hal yang dapat menghambat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

C. Implikasi

Implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan inklusi berfokus pada pendekatan humanis yang adaptif, di mana kurikulum, metode, dan evaluasi dimodifikasi sesuai kebutuhan unik peserta didik. Ini

mendorong terciptanya lingkungan belajar yang setara, meningkatkan pemahaman agama, membangun akhlak mulia. Meskipun berdampak positif, implementasinya sering terhambat oleh keterbatasan kompetensi guru dalam menangani ABK, minimnya media pembelajaran adaptif, dan sarana prasarana yang belum memadai



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**